

Sekularisme Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Baso Syafaruddin¹, Muh. Harta,² Ekawati Hamzah³

FTK IAI As'adiyah Sengkang¹, Pascasarjana IAI As'adiyah Sengkang², FSH IAI
As'adiyah Sengkang³

Email: safaruddinufe89@gmail.com¹ muhammadharta1956@gmail.com²
hamzahekawati@gmail.com³

Abstrak: Artikel ini membahas mengenai sekularisme pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam tujuan penulisan artikel ini Tujuan penulisan artikel ini adalah sebagai berikut; (1) Menjelaskan mengenai Sekularisme Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dan (2) Upaya Menanggulangi Sekularisme Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data berdasarkan kajian kepustakaan dalam bentuk cetak dan digital. Hasil penelusuran dikelolah, dianalisis dan disajikan berdasarkan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekularisme dalam pendidikan berupaya untuk membangun dinding penghalan antara ilmu pengetahuan dan agama yang mengakibatkan kondisi peserta didik akan mengalami krisis moral. Namun hal tersebut tidak dapat dihindari karena merupakan bagian dari modernisasi yang memengaruhi setiap sektor kehidupan manusia. Oleh karena itu dalam tulisan ini ditawarkan suatu upaya dalam menanggulangi sekularisme pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam melalui dua acara yakni control terhadap esensi dan orientasi sekularisme dalam pendidikan. hal tersebut meniscayakan perkembangan ilmu pengetahuan yang tidak terlepas dari nilai-nilai spiritual.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 06-07-2021

Disetujui pada : 29-07-2021

Dipublikasikan pada : 31-07-2021

Kata Kunci:

Sekularisme, Perspektif Filsafat, Pendidikan Islam

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i3.369

PENDAHULUAN

Eksistensi Modernitas dalam sejarah mulai muncul pada abad renaissance. Karena masa tersebut manusia berada pada kondisi bangkit kembali dari zona kegelapan di zaman pertengahan yang seakan membuat peradaban manusia mati suri. (Choirul Fuad Yusuf, 2001: 61)

Sekularisme merupakan fenomena yang mulai muncul pada abad 19. (Budhy Munawar Rachman, 2010: 5) Namun berdasarkan sejarah sekularisme menunjukkan suatu gejala yang membawa dampak terhadap keseluruhan dari masyarakat yang ada pada abad modern. Berdasarkan pada faktakultural sekularisme dapat ditelusuri melalui sejarah perkembangan kehidupan modern.

Sekularisme menjadi perbincangan hangat khususnya dalam dunia pendidikan yang dianggap sebagai suatu muatan yang dapat mengakibatkan tergerusnya dan terjadinya pergeseran moral dari lingkungan pendidikan yang menjadi harapan utama dalam mencetak generasi emas bangsa Indonesia di tahun 2045 yang akan datang.

Berbagai upaya telah dilaksanakan untuk mengontrol esensi sekularisme dalam dunia pendidikan. Sehingga konsep sekularisme hanya berfungsi untuk mendorong peningkatan pendidikan dan tidak bermuara untuk menguasai pendidikan yang dapat membawa dampak negative terhadap dunia pendidikan yang ada saat sekarang ini.

Perkembangan zaman menuju era 5.0 saat sekarang ini meniscayakan upaya dalam memanfaatkan konsep sekularisme dalam mencapai tujuan pendidikan. (Muhammad Khaerul Umam, 2019: 17). Namun harus diiringi dengan pengawasan yang mendukung kehadiran pengetahuan agama yang meniscayakan untuk menata nilai moral dalam lingkungan pendidikan. sehingga muatan pendidikan

dapat mewujudkan insan yang terdidik berdasarkan pada tuntunan agama dan perkembangan zaman.

Tujuan penulisan artikel ini adalah sebagai berikut; (1) Menjelaskan mengenai Sekularisme Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dan (2) Upaya Menanggulangi Sekularisme Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mencoba untuk menganalisa berbagai fakta literatur yang berkaitan dengan sekularisme pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur dalam bentuk cetak dan digital.

Aplikasi metode penelitian kualitatif dilakukan dalam mengumpulkan data, mengelolah dan menyajikan data yang berkaitan dengan sekularisme pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam dan upaya menanggulangi konsep sekularisme pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam.

HASIL dan PEMBAHASAN

Sekularisme Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Sekularisme memiliki makna *fashluddin anil haya* yaitu memisahkan peranan agama dari berbagai sendi kehidupan. Karena agama hanya dianggap sebagai sarana spiritual seseorang yang berkaitan dengan ibadah kepada pencipta. (Syed Naquib Al Attas, 1981: 18-19) Hal tersebut meniscayakan bahwa sesungguhnya sekularisme mencoba untuk mengalihkan paradigma dan menghapuskan dogma agama yang dianggap senantiasa mendikte manusia dalam menjalani kehidupannya.

Aguste Comte dalam (Ali Modhofir, 2001: 100) meniscayakan konsep sekularisme sebagai kebijakan dalam mengatur pranata kehidupan manusia di era 4.0 berdasarkan paradigm positif dan rasional. Hal tersebut memberikan ruang terhadap konsep sekularisme dalam melahirkan dikotomi antara agama dan kehidupan sosial.

Pada abad ke-19 di Eropa telah terjadi secara intensif berbagai upaya untuk memisahkan antara hal yang berkaitan dengan agama dan non agama yang kemudian disebut "sekularisme". (Faisal Ismail, 1984: 10). Hal tersebut berkembang seiring dengan arah perkembangan era modernitas yang memiliki pengaruh yang cukup kuat di berbagai belahan dunia.

Istilah sekularisme diperkenalkan para ilmuan barat sebagai bentuk pembenaran dan upaya perlawanan terhadap paradigma kebenaran mutlak dari pihak skriptualis. (A. Charis Zubair, 1997: 110). Hal tersebut merupakan bagian dari upaya para ilmuan untuk menangkis berbagai dogma agama yang dianggap menghambat perkembangan ilmu pengetahuan. Karena doktrin agama yang mendominasi akan mengakibatkan kondisi ilmu pengetahuan yang stagnan. Kejadian tersebut terjadi dalam sejarah dunia barat. Sehingga mereka mencoba untuk melepaskan diri dari berbagai doktrin agama yang menjadi tabir penghalang terhadap daya kreatifitas manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pengaruh tersebut merembek dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik dan ilmu pengetahuan. Karena sekularisme telah menghilangkan perang agama dalam berbagai lini yang berkaitan dengan hal tersebut. Sehingga manusia di prediksi akan mengalami krisis spiritual di masa yang akan datang. Karena perwujudan perubahan secara kompleks terhadap agama dan sosial akan mendorong perkembangan masyarakat yang dapat melampaui konsepsi *Ilahiah* (teologi). (Rodney Stark, 1999: 250).

Keberadaan sekularisasi memiliki konsekuensi dengan sendirinya masyarakat semakin lama semakin terbebaskan dari nilai-nilai skriptualis yang mengatasmakan agama untuk membenarkan dan menyalahkan suatu paradigm dan paradigm metafisika yang tertutup. Akibat dari proses sekularisasi, secara umum terjadilah diferensiasi nilai-nilai religius. Diferensiasi yang berkembang antara komunitas sosial dan komunitas

religius pada akhirnya memunculkan anugerah kehidupan yang sekular, dengan suatu tatanan legitimasi religious yang baru. (Kasmuri, 2014: 91)

Konteks sekularisme mewujud pada dukungan terhadap keyakinan yang secara lantang berusaha membebaskan diri dari dogma agama yang mengandung konsep moralitas murni dari kehidupan manusia. (Kitty Furgosan, 1995: 5) Sehingga manusia dalam perkembangan peradaban akan semakin jauh dari agama dan bahkan akan mengalami suatu kondisi yang mengakibatkan terpuruk dan hilangnya prinsip moral serta nilai kemanusiaan.

Konsep sekularisme pada hakikatnya akan menyebabkan resistensi dari umat beragama dalam meninggalkan jati diri mereka. Karena sekularisme akan menghadirkan manusia yang memiliki kebebasan berpikir dan bertindak. Hassan Hanafi (2003: 103) menyatakan bahwa manusia akan berada dalam dimensi transisi antara kehidupan sekarang dan akan datang. Sehingga manusia akan berusaha untuk menata masa depan dengan kerja keras di masa sekarang ini. Namun kadang kala manusia mengenyampingkan dalam menikmati masa kini demi mengejar masa depan. Realitas yang terjadi terhadap manusia yang memiliki orientasi tersebut mengakibatkan dirinya tidak menikmati masa kini dan masa depan yang terus mengalami perubahan.

Penekanan terhadap revivalisme religious yang meniscayakan sekularisme mewujud dengan rekayasa wacana terhadap suatu tindakan keagamaan yang hanya dianggap sebagai seremonial dan sekumpulan ritual keagamaan. Karena landasan pemikiran, moral dan etika sosial tidak mendapatkan ruang. Sehingga sekularisme mendapatkan keleluasaan. (M. Bakri, 2018: 87).

Kehadiran sekularisme berpotensi dalam menunjang kebebasan beragama dan kebebasan dari pemaksaan dalam menganut suatu kepercayaan tertentu dengan menyediakan sebuah kerangka pikir yang netral terhadap kepercayaan serta tidak mengutamakan sebuah agama tertentu. (Budhy Munawar Rachman, 2010: 4).

Muhammed Arkoun (2001: 48) menggambarkan sekularisme yang diidentikkan dengan paham yang mencoba untuk meruntuhkan potensi *ilahiyyah* yang dimiliki oleh seseorang. Karena memiliki kecenderungan terhadap program politik emansipasi dan kultural. Selain itu, secara nyata kecenderungan dalam menetapkan pilihan terhadap alam sebagai perwujudan terhadap keyakinan akan kemampuan manusia dalam berkarya tanpa campur tangan Tuhan. Sehingga manusia memiliki kepercayaan diri dalam mengembangkan kemampuan dari berbagai aspek tanpa intervensi dari agama. Hal tersebut menyebabkan potensi *ilahiyyah* yang dimiliki oleh manusia semakin meredup dan jauh dari agama.

Pada akhirnya sekularisme mencoba dalam mengatur tataran budaya pendidikan yang meniscayakan pada kebebasan dalam mengeksplorasi berbagai kegiatan pendidikan. (Ahmad Syafii Maarif, 1985: 39). Sehingga pendidik hanya bertugas sebagai mediator dan tidak lagi menjadi faktor determinan dalam pendidikan.

Sekularisme dalam dunia pendidikan akan menyebabkan lahirnya paradigma yang menjadikan pendidikan hanya sebagai media untuk mendapatkan pekerjaan. Sehingga peserta didik akan saling berlomba dalam mendapatkan nilai dan ijazah dengan menghalalkan segala cara dan mengabaikan nilai humanistic. Oleh karena itu, pendidikan saat ini hanya menjadi lembaga pencetak tenaga kerja secara legalitas formal. Sedang kualitas pendidikan semakin tidak menentu arah dan tujuannya.

Sekularisme berdasarkan pada akar kata yang membentuknya berasal dari kata sekuler, sekularisasi dan sekularisme. (Maksun, 2009: 11). Setiap kata memiliki makna tersendiri yang pada hakikatnya memiliki orientasi dalam mendukung muatan sekularisme sebagai upaya dalam meminimalisir cdominasi agama dalam kehidupan manusia.

Sekularisme pendidikan merupakan upaya dalam mengenyampingkan keberadaan pemahaman agama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga di gambarkan oleh Mulkhan bahwa kehadiran struktur modernisasi yang mencoba untuk menghadirkan strata sosial berdasarkan konsep hellenisme melalui

produk kultur bangsawan menyebabkan meredupnya eksistensi pendidikan Islam. (Mul Khan, Abdul Munir, 1994: 7). Pergeseran paradigma tersebut mengakibatkan perubahan luar biasa dalam dunia pendidikan.

Upaya Menanggulangi Sekularisme Pendidikan dalam Perspektif Filsafat pendidikan Islam

Sekularisme dalam dunia pendidikan akan membawa dampak negatif dan positif demikian pula dapat berpotensi untuk menyebabkan kelemahan yang menjadikan pendidikan semakin terpuruk. Di sisi lain sekularisme juga dapat menjadi kekuatan yang mendorong peningkatan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam mendapatkan peluang dalam memanfaatkan konsep sekularisme dalam dunia pendidikan dengan memaksimalkan berbagai potensi yang dapat mendorong kemajuan pendidikan.

Potensi yang dapat menjadi peluang dengan kehadiran sekularisme dalam dunia pendidikan adalah esensi dan orientasi sekularisme. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak terikat oleh tendensi agama sebagai esensi sekularisme. Alivermana Wiguna (2014: 14). Sedangkan orientasi sekularisme meniscayakan terbukanya paradigma berfikir manusia yang telah menembus rana aksiologi dan tidak terjebak pada wilayah ontologi yang selama ini menyebabkan terpenjarahnya kebebasan nalar dalam menghasilkan suatu argumentasi logis terhadap suatu kejadian tertentu.

Potensi tersebut dapat dimanfaatkan melalui control terhadap esensi dan orientasi sekularisme dalam dunia pendidikan. Sehingga pendidikan tidak mengalami krisis moral dan agama.

1. Control esensi sekularisme pendidikan

Sekularisme tidak boleh dipandang hanya dari sisi negative, tetapi sekularisme dalam pendidikan dalam perspektif filsafat Islam dipandang dari segi positif yang berdampak pada upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada hakikatnya esensi sekularisme mencoba untuk menutup setiap tabir penghalang terhadap peningkatan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, esensi sekularisme dalam dunia pendidikan harus mendapatkan pengawalan dan control yang ketat. Sehingga tidak membawa dampak negative yang berpotensi merusak moral berbagai unsur yang terdapat dalam dunia pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya memiliki potensi untuk berkembang pesat melalui dorongan dari konsep sekularisme dengan mempertimbangkan upaya untuk tetap mempertahankan nilai moral dalam kegiatan pendidikan.

Kondisi tersebut menjadi wadah dalam menata kondisi moral generasi bangsa untuk diarahkan menjadi manusia paripurna yang memiliki tujuan duniawi dan ukhrawi. Karena Islam telah mengajarkan bagaimana manusia tidak hanya sekedar berorientasi pada kehidupan dunia, tetapi juga untuk kehidupan akhirat. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Qs. Al-Hasyar/59 : 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut meniscayakan setiap manusia untuk memiliki orientasi kehidupan dunia dan akhirat, sehingga dalam kegiatan pendidikan paradigma sekuler dibutuhkan untuk menopang agar manusia bersungguh-sungguh dalam menjalani kehidupan dunia dan menyiapkan bekal kehidupan akhirat. Demikian juga dijelaskan dalam firman Allah swt dalam Qs. Ad-Duha/ 93: 4 yang berbunyi:

وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لِّكَ مِنَ الْأُولَىٰ

Terjemahnya:

Sungguh, akhirat itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan (dunia).

Ayat ini menggambarkan bahwa sesungguhnya kehidupan akhirat jauh lebih baik dibandingkan dengan kehidupan dunia. Oleh karena itu orientasi kehidupan manusia harus diarahkan untuk mendapatkan kebahagiaan akhirat dengan menyiapkan berbagai bekal di kehidupan dunia. Sehingga agama tidak lagi hanya dipandang sebagai kewajiban individu terhadap Tuhan. Melainkan agama menjadi dasar dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan mendapatkan nilai ibadah di sisi Allah swt.

2. Control orientasi sekularisme Pendidikan

Upaya dalam memanfaatkan konsep sekularisme dalam dunia pendidikan harus memaksimalkan control terhadap orientasi sekularisme dalam dunia pendidikan. (Syed Muhammad Naquib al-Attas, 1981: 18) karena orientasi sekularisme bermuara pada kesejahteraan kehidupan dunia. Sehingga orientasi tersebut dapat dikawal untuk mendapatkan kesejahteraan kehidupan dunia tanpa melupakan kehidupan akhirat. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Qs. Al-Qasas/ 28: 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ...

Terjemah

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia...

Ayat tersebut menggambarkan bahwa setiap muslim diwajibkan untuk memiliki orientasi akhirat, tanpa melupakan kesejahteraan dunia. Oleh karena itu orientasi sekularisme terhadap kesejahteraan dunia dapat dimanfaatkan dan menjadi jalan untuk tetap mengarahkan tujuan hidup yang berorientasi pada kehidupan akhirat.

Sekularisme pada dasarnya mencoba untuk memanfaatkan masa sekarang ini untuk meramalkan kondisi masa depan. Sehingga pendidikan dapat mengupayakan berbagai muatan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat memprediksikan kemampuan yang akan diperoleh melalui akses pendidikan yang dapat bermanfaat untuk masa depan peserta didik, baik dalam menciptakan lapangan kerja, maupun dalam mendapatkan lapangan pekerjaan berdasarkan pada potensi atau harapan yang diinginkan.

Fazlur Rahman (1981: 16) menggambarkan konsep sekularisme pendidikan dalam filsafat pendidikan Islam sebagai suatu bentuk penerimaan hukum dan institusi sosial serta politik selain Islam dalam kehidupan umum. Oleh karena itu pendidikan Islam meniscayakan eksploitasi terhadap orientasi sekularisme dalam dunia pendidikan. Sehingga pendidikan dapat berkembang dan mengalami peningkatan serta tidak terlepas dari nilai-nilai spritual.

Upaya dalam memanfaatkan konsep dan orientasi sekularisme dalam dunia pendidikan akan mengantarkan terwujudnya capaian pendidikan Islam. Karena orientasi sekularisme meniscayakan pada perkembangan ilmu pengetahuan melalui berbagai cara, tanpa memerhatikan nilai agama. Sehingga filsafat pendidikan Islam menanwarkan pemanfaatan konsep tersebut sebagai peluang dengan tetap melakukan control dan pengawalan.

Pemanfaatan konsep sekularisme pendidikan tersebut seirama dengan kondisi perkembangan zaman saat sekarang ini, khususnya dalam mengarungi era revolusi industry 4.0 dan menuju ke era 5.0. (Astrid Savitri, 2019: 4). Sehingga muatan pendidikan akan berorientasi pada kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman dan meniscayakan control dari nilai dasar spiritual yang mewujud pada moralitas peserta didik.

Upaya dalam memanfaatkan esensi dan orientasi sekularisme merupakan peluang bagi setiap lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas. Sehingga perkembangan peradaban ilmu dan kualitas keilmuan peserta didi dapat semakin meningkat serta disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Sekularisme pendidikan merupakan upaya dalam menghapuskan campur tangan agama dalam dunia pendidikan. Sehingga terbentuk pendidikan akan mengalami kekeringan nilai spiritual yang tergerus berbagai rekayasa modernitas.

Sekularisme pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam meniscayakan upaya dalam mengontrol dan mengawal esensi dan orientasi sekularisme dalam dunia pendidikan. sehingga perkembangan peradaban ilmu dapat dicapai tanpa kehilangan nilai moral dan agama. Dengan memanfaatkan hal tersebut dapat mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan Islam yakni menajadikan peserta didik sebagai insan paripurnah.

Sekularisme pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam merupakan kajian yang perlu mendapatkan perhatian. Khususnya dalam upaya memanfaatkan esensi dan orientasi sekularisme dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an al-Karim

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1981) *Islam dan Sekularisme*. Terj. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Arkoun, Mohammed.(2001) *Islam Kontemporer Menuju Dialog antar Agama*, terj. Ruslani, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Furgosan, Kitty. (1995) *Stephen Hawking: Pencarian Teori Segala Hal*, terj., Jakarta: Grafiti.
- Hanafi, Hassan. (2003) *Oposisi Pasca Tradisi*, terj. Khairon Nahdiyyin, Yogyakarta: Syarikat Indonesia.
- Ismail, Faisal. 1984 "Tentang Sekular, Sekularisme dan Sekularisasi" dalam *Percikan Pemikiran Islam*, Yogyakarta: Bina Usaha.
- Kasmuri. (2014) Fenomena Sekularisme, *Jurnal Al-A'raf*, Vol. XI, No. 2.
- M. Bakri. (2018) Menelusuri Sekularisme dalam Konteks Keberagamaan, *At-Turās*, Volume V, No. 1.
- Maarif, Ahmad Syafii. (1985) *Al-Qur'an, Realitas Sosial dan Limbo Sejarah: Sebuah Repleksi*, Bandung: Pustaka.
- Maksun. (2009) *Islam, Sekularisme dan JIL*, Semarang: Walisongo Press.
- Modhofir, Ali, (2001) *Kamus Filsafat Barat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mul Khan, Abdul Munir. (1994) *Runtuhnya Mitos Politik Santri: Strategi Kebudayaan dalam Dakwah Islam*, Yogyakarta: Sipsess.
- Rachman, Budhy Munawar. (2010) *Argumen Islam untuk Sekularisme: Islam Progresif dan Perkembangan Diskursusnya*, Jakarta: Gramedia.
- Rahman, Fazlur. (1985) *Islam Dan Modrenitas*, Bandung: Pustaka.
- Rodney Stark. (1999) *Secularism R.I.P., "Sociology of Religion*.
- Savitri, Astrid, (2019) *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang*, Cet. III; Yogyakarta: Genesis.
- Umam, Muhammad Khaerul. (2019) Lembaga pendidikan Islam dan Telah Lingkung Strategik, *Jurnal Tinta*, 1 (2).
- Wiguna, Alivermana. (2014) *Isu-isu kontemporer pendidikan Islam*, Cet. I; Yogyakarta: Depublish.
- Yusuf, Choirul Fuad. (2001) *Peran Agama dalam Masyarakat: Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah*, Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diktat Keagamaan.
- Zubair, A Charis. (1997) *Etika Rekayasa Menurut Konsep Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.